

**PERANAN GURU PPKN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA DI SMP NEGERI 4 METRO**

(Skripsi)

Oleh

M Arief Satria Wibowo

NPM.1913032050



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2023

**PERANAN GURU PPKN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA DI SMP NEGERI 4 METRO**

Oleh

M Arief Satria Wibowo

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi PPKn**



PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2023

ABSTRAK

PERANAN GURU PPKN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP NEGERI 4 METRO

OLEH

M ARIEF SATRIA WIBOWO

Penelitian ini Penelitian ini untuk mengetahui peranan guru PPKn dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 4 Metro. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas 8 SMP Negeri 4 Metro. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik utama yaitu angket dan tes serta teknik pendukung yaitu wawancara. Analisis data penelitian ini yaitu menggunakan SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil dari analisis regresi yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas atau $0,000 < 0,05$ dan presentase pengaruhnya yaitu 55,1% maka hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil yang didapat menunjukkan adanya peranan guru PPKn dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila

Kata Kunci : Guru PPKn, Profil Pelajar Pancasila

ABSTRACT

THE ROLE OF PPKN TEACHERS IN IMPLEMENTING PANCASILA STUDENT PROFILES IN THE PUBLIC FOUR METRO JUNIOR HIGH SCHOOL

by :

M.ARIEF SATRIA WIBOWO

This research is to find out the role of Pancasila and civic education teachers in implementing Pancasila student profiles at junior high schools in State 4 Metro. The research method used in this research is a descriptive method with a quantitative approach. The research subjects were 8th-grade students of junior high schools in State 4 Metro. The sample in this study amounted to 72 respondents. Data collection techniques using the main techniques, namely questionnaires and tests as well as supporting techniques, namely interviews. Analysis of the research data is using SPSS version 25.

Based on the results of the regression analysis which shows a significance value smaller than probability or $0.000 < 0.05$ and the percentage of influence is 55.1%, the hypothesis H_0 is rejected and H_1 is accepted. The results obtained indicate that there is a role for Pancasila and civic education teachers in implementing the Pancasila student profile

Keywords : PPKn Teachers, Pancasila Student Profiles

Judul Skripsi : **PERANAN GURU PPKN DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DI SMP NEGERI 4 METRO**

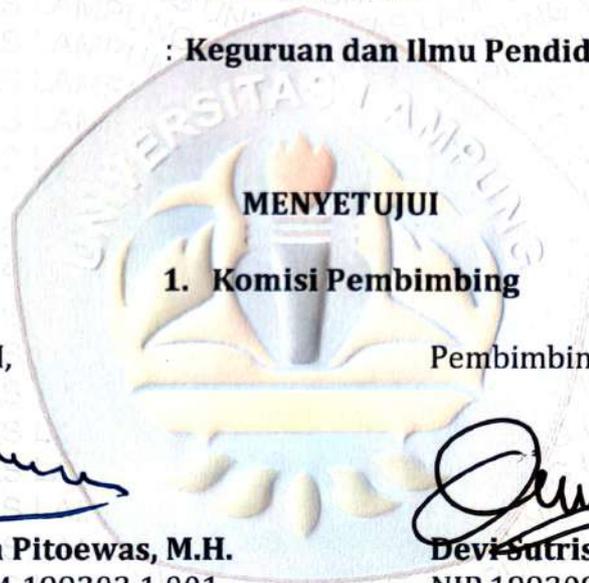
Nama Mahasiswa : **M. Arief Satria Wibowo**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913032050**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

Pembimbing II,

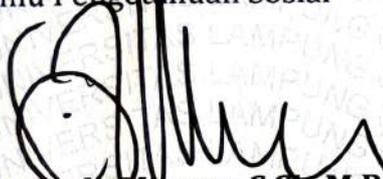

Drs. Berchah Pitoewas, M.H.
NIP 19611214 199303 1 001

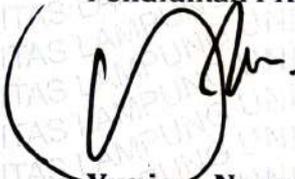

Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930916 201903 2 021

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan PkN

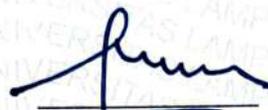

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003


Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

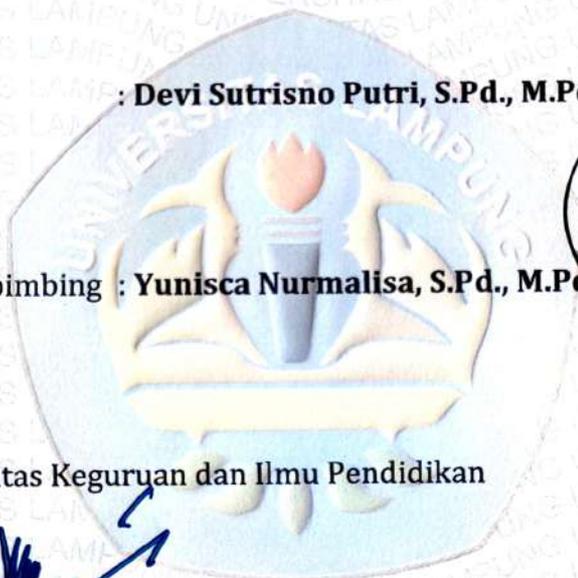
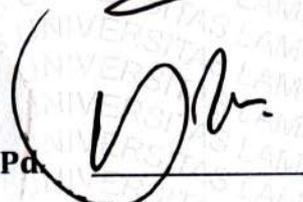
Ketua : **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**



Sekretaris : **Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 Agustus 2023



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI
DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkkip@unila.ac.id, laman: <http://fkkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Arief Satria Wibowo
NPM : 1913032050
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ Program Studi : PPKn

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 25 Agustus 2023



M. Arief Satria Wibowo
1913032050

RIWAYAT HIDUP



Muhammad Arief Satria Wibowo merupakan nama penulis. Penulis dilahirkan di Hadimulyo Barat, Metro Pusat, Kota Metro pada tanggal 24 Juni 2000. Anak ke tiga dari tiga bersaudara buah cinta kasih dari pasangan Bapak Edi Satria, dan Ibu Waldiyah.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Taman Kanak-kanak di TK Pertiwi Teladan Metro Pusat yang diselesaikan pada tahun 2007. Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 11 Metro Pusat (lulus pada tahun 2013), melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 2 Metro (lulus pada tahun 2016) dan melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 3 Metro (lulus pada tahun 2019). tahun 2019 penulis melanjutkan Pendidikan di salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di Kota Bandar Lampung dan tercatat sebagai mahasiswa Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama kuliah, penulis pernah menjadi Kepala Bidang Sosial Masyarakat Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS (HIMAPIS) periode 2021, dan menjadi Kepala Divisi Sosial Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA) periode 2022.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Yogyakarta-Bandung-Jakarta Tahun 2022, melaksanakan salah satu mata kuliah wajib yakni Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Iringmulyo Kec. Metro Pusat, Kota Metro. Dan penulis melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 2 Metro.

MOTTO

**"Berjuanglah dengan gigih untuk mengangkat derajat keluarga,
karena keberhasilanmu akan menjadi kebanggaan dan warisan
yang berharga bagi generasi mendatang."**

(M ARIEF SATRIA WIBOWO)

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho dan berkah dari Allah SWT, penulis mengucapkan puji dan syukur atas rahmat dan karunia yang telah Allah SWT limpahkan sehingga penulis dapat mempersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta kepada:

“Kedua orang tuaku, Bapak Edi Satria, B.Sc dan Ibu Waldiyah yang aku sayangi dan aku cintai. Yang selalu menjadi alasan terbesarku untuk berjuang, yang selalu menyayangi tanpa tapi, mendoakan dengan setulus hati, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan. Terima kasih telah merawatku dan menjaga ku dengan penuh kasih sayang dan cinta yang tulus. Aku memohon maaf karna aku belum bisa menjadi seseorang yang hebat, tetapi aku selalu berusaha untuk membuat kalian tersenyum bangga melihatku dan tak lupa pula aku selalu berdoa agar bapak dan Ibu sehat selalu, dan diberi umur yang panjang. Bapak dan Ibu toga dan gelar dibelakang namaku tidak akan ada jika tanpa jeri payah kalian.”

Serta

“Almamaterku Tercinta Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya yang sangat berlimpah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peranan Guru PPKn dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 4 Metro”**. Skripsi ini dibuat sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Pada kesempatan kali ini penulis hendak mengucapkan rasa terima kasih kepada Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H. selaku dosen Pembimbing Akademik sekaligus selaku dosen Pembimbing I dan Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembimbing II, serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Penulis juga hendak menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr, Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Albert Maydiantoro, S. Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum, Keuangan dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedi Miswar, S.Si., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

7. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H. selaku dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta motivasi, dan nasehat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan, dukungan, semangat, ilmu, waktu, tenaga, arahan, serta nasehatnya selama ini.
9. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd. M.Pd. selaku dosen Pembahas I atas masukan dan sarannya dalam pembuatan skripsi ini.
10. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II terimakasih atas saran dan masukannya.
11. Bapak dan Ibu dosen khususnya dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang dengan rela dan ikhlas memberikan ilmu yang dimilikinya kepada penulis.
12. Terimakasih kepada Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Seminar yang telah membantu terselesainya skripsi ini.
13. Staf Program Studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian
14. Teruntuk Ibu Ferina Dwi Putri, S.Pd, Ibu Ani Rosa, S.Pd. serta guru dan pengurus sekolah SMP Negeri 4 Metro yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Terkhusus dan yang paling istimewa yaitu kedua orang tuaku, Bapak Edi Satria dan Ibu Waldiyah. Terima kasih atas keikhlasan, kesabaran ketulusan kasih sayang yang telah diberikan kepadaku, terima kasih telah merawat dan membesarkan ku hingga saat ini, terima kasih telah mengajarkanku untuk menjadi seseorang yang sederhana dalam menjalani kehidupan serta terima kasih telah mendoakanku, memberikan motivasi, dukungan dan finansial yang tak terhingga. Semoga bapak dan ibu selalu diberkahi Kesehatan, Panjang umur serta Bahagia dunia dan akhirat aamiin.

16. Teruntuk kakak-kakakku, Monalisa Yokatro, Tiara Atmasani, Pipit Surya Yuniar dan Arif Syaikhul Muslimin terimakasih atas semua motivasi, dukungan finansial dan kasih sayang yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kakak-kakakku selalu diberkahi Kesehatan, panjang umur serta bahagia dunia dan akhirat aamiin
17. Teruntuk Cindi Fatma Siami, terima kasih selalu mendampingi dalam keadaan susah maupun senang, memberikan dukungan serta bantuan, dan ikut serta pada tiap proses selama perkuliahan. Semoga kamu selalu diberkahi kesehatan, panjang umur serta bahagia dunia dan akhirat aamiin
18. Terimakasih untuk sahabat-sahabat seperjuanganku di kampus “Kukuh Bagus Wijanarko, M.Arief Fadilah, M.Bima Sakti, Genta Gumara, Rizal Nurhidayat, Willya Apriyani, Salsabila, Anisa Siti Soleha, Alfina Damayanti, Odi Rizayanto, Ahmad Yusuf, M.Arifi Hidayatulah, Bayu Akbar Maulana, Alpa Yoga Mahardika, Sinta Permata Dewi, Riska Septiyana, Evanti Rahma Wuryandari, dan Indira Monica Azahra” atas segala kebaikan yang telah menjadi sahabat yang selama ini menjalani masa perkuliahan.
19. Teman-teman Program Studi PPKn angkatan 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih untuk kebersamaannya selama ini.
20. Terima kasih kepada Wan Hj Istamar Arief dan Makhaji Umi Zalema yang telah memberikan tempat tinggal selama waktu pengerjaan skripsi.
21. Serta semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Mei 2023

Penulis

M.Arief Satria Wibowo

NPM. 1913032050

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Peranan Guru PPKn dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 4 Metro” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan dimasa mendatang serta semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Mei 2022

Penulis,

M.Arief Satria Wibowo

NPM. 1913032050

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
COVER JUDUL.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
SANWACANA	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
G. Ruang Lingkup Penelitian	8
1. Ruang Lingkup Ilmu.....	8
2. Ruang Lingkup Objek Penelitian	8
3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian.....	8
4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian.....	8
5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	9
1. Tinjauan Umum Peranan Guru PPKn	9
2. Tinjauan Umum Profil Pelajar Pancasila.....	13
B. Penelitian Yang Relevan	26
C. Kerangka Berfikir	27
D. Hipotesis.....	28
III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel	31
C. Teknik Pengambilan Sampel.....	32
D. Variabel Penelitian.....	33

1. Variabel Bebas (diberi simbol X).....	33
2. Variabel Terikat (diberi simbol Y).....	33
E. Definisi Oprasional dan Konseptual	34
1. Definisi Konseptual	34
2. Definisi Oprasional.....	34
F. Rencana Pengukuran Variabel.....	35
G. Teknik Pengumpulan Data	37
1. Teknik Pokok	37
2. Teknik Mendukung	37
H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	38
1. Uji Validitas	38
2. Uji Reliabilitas	39
I. Teknik Analisis Data.....	40
1. Analisis Distribusi Frekuensi	41
2. Uji Prasyarat Analisis	41
3. Analisis Data	42

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Langkah-langkah Penelitian	44
1. Persiapan Pengajuan Judul.....	44
2. Penelitian Pendahuluan	44
3. Pengajuan Rencana Penelitian	45
4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data	45
5. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian	45
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
1. Gambaran Profil SMP Negeri 4 Metro.....	49
2. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Metro	50
3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Metro	51
4. Keadaan Guru di SMP Negeri 4 Metro	51
C. Deskripsi Data Penelitian	52
1. Pengumpulan Data	52
2. Penyajian Data	53
3. Uji Prasyarat Analisis	68
4. Uji Hipotesis	69
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
1. Peranan Guru PPKn (Variabel X).....	71
2. Profil Pelajar Pancasila (Variabel Y)	79
3. Peranan Guru PPKn (Variabel X) dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila (Variabel Y)	92

V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100
1. Bagi Sekolah	100
2. Bagi Pendidik.....	100
3. Bagi Peserta Didik.....	100

DAFTAR PUSTAKA	101
-----------------------------	------------

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian	27

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas 8 SMP Negeri 4 Metro	30
Tabel 3.2 Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Siswa Kelas 8 SMP Negeri 4 Metro	32
Tabel 3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas	49
Tabel 4.1 hasil uji validitas instrumen variabel x oleh 10 responden di luar sampel menggunakan bantuan SPSS versi 25	46
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y Oleh 10 Responden di luar sampel menggunakan bantuan SPSS versi 25	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X Oleh 10 Responden Di Luar Sampel Menggunakan Bantuan SPSS Versi 25	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y Oleh 10 Responden Di Luar Sampel Menggunakan Bantuan SPSS Versi 25	49
Tabel 4.5 Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 4 Metro	51
Tabel 4.6 Guru SMP Negeri 4 Metro	51
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Pendidik	54
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Indikator Fasilitator	56
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Indikator Pembimbing	57
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Variabel Peranan Guru PPKn	58
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Indikator Beriman Dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Serta Berakhlak Mulia	60
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Indikator Berkebhinekaan Global	61
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Indikator Gotong Royong	62
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Indikator Mandiri	64
Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Indikator Berpikir Kritis	65
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Indikator Kreatif	66
Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Variabel Profil Pelajar Pancasila	68

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional mendefinisikan yaitu “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut maka pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa karena pendidikan merupakan suatu proses dalam membentuk manusia yang cerdas dan terampil, mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan kreatif serta mampu bersaing dalam menghadapi tantangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Tujuan pendidikan pada intinya mengarahkan para peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik moral, intelektual maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial sehingga menghasilkan sumber daya manusia berdaya saing tinggi. Usaha dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, maka penyelenggaraan pendidikan perlu di sesuaikan dengan pembangunan dan perubahan masyarakat yang sedang membangun, untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan melalui interaksi dalam proses pembelajaran di sekolah yang dilakukan secara sadar, sistematis dan terarah menuju ke arah perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

Sistem pendidikan Indonesia disusun berlandaskan kepada kebudayaan bangsa Indonesia dan mendasar pada Pancasila dan UUD 1945 sebagai bentuk perwujudan nilai-nilai hidup bangsa Indonesia. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 juga menjelaskan Visi dan Misi Pendidikan Nasional yaitu “Visi Pendidikan Nasional adalah mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu hidup dan berkembang dalam tantangan zaman yang selalu berubah. “Misi Pendidikan Nasional yaitu Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan, ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, Memberdayakan peran serta masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks NKRI.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Guru merupakan sosok yang begitu dihormati karena memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai kemampuan optimalnya. Guru harus berusaha menjelaskan segala sesuatu dalam konteks pembelajaran kepada peserta didik dengan jelas dan terampil dalam memecahkan masalah. Terdapat beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran antara lain Mendefinisikan, menganalisis, Mensintesis, Bertanya, Merespon, Mendengarkan, Membuat ilustrasi, Menciptakan kepercayaan, Memberikan pandangan yang bervariasi, menyediakan media untuk mengkaji materi standar, menyesuaikan metode

pembelajaran, memberikan nada perasaan. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Peranan guru PPKn dalam pembelajaran merupakan tindakan atau perilaku guru dalam mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sikap dan perilaku seorang guru menjadi contoh bagi orang-orang yang ada di sekitarnya, khusus peserta didiknya di dalam kelas dan masyarakat pada umumnya. Ucapan seorang guru penuh dengan nilai-nilai kebenaran, perilakunya menunjukkan perilaku yang santun bagi lingkungannya, dan sikapnya menunjukkan kasih sayang bagi sesama. Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam memberdayakan peserta didiknya. Kemampuan guru dalam memilih pendekatan pembelajaran sangat mempengaruhi keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Peranan guru PPKn membimbing secara aktif, membantu peserta didik dalam prosedur pembelajaran, menelaah materi dan permasalahan, kemampuan yang diperlukan adalah pemahaman guru memahami kecakapan dan kejelian peserta didik dalam belajar baik secara individu maupun kelompok sehingga kebersamaan dalam menganalisis permasalahan dari berbagai sudut pandang. cara ini peserta didik akan merasakan adanya motivasi untuk belajar dan merasakan kepuasan dalam belajar. Motivasi dan rasa puas yang dimiliki peserta didik akan mendorong dirinya memiliki kepekaan diri, rasa percaya diri, berani menyampaikan pendapat dan berani mengambil keputusan secara bebas.

Sistem Pendidikan nasional dituntut untuk selalu melakukan pembaharuan secara terencana, terarah dan berkesinambungan sehingga mampu menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu juga relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan kehidupan baik lokal, nasional, hingga global.

Masalah-masalah di dalam dunia Pendidikan akhir – akhir ini sering kita jumpai di lingkungan sekolah karena belum mantapnya penerapan Pendidikan karakter, Pendidikan moral dan etika, serta budi pekerti. hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman mereka mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila sehingga banyak dari mereka yang melakukan perbuatan menyimpang seperti perundungan, melanggar peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah, dan lain-lain. Selain itu juga masih lemahnya pemahaman dan pengamalan tentang nilai agama, rasa dan kondisi kebangsaan Indonesia semakin terancam dengan ditandai oleh lunturnya pemahaman dan aktualisasi nilai-nilai Pancasila serta menguatnya budaya atau ideologi transnasional.

Penyimpangan-penyimpangan tersebut sedikit berkurang apabila peserta didik mempunyai nilai yang bepedoman Pancasila di dalam dirinya, dimana ini merupakan nilai yang mendasari dalam diri seseorang dalam kehidupannya. untuk itu, ketika peserta didik sudah memahami apa yang terkandung dalam Pancasila dengan baik, maka perbuatan menyimpang akan terkendali. selain itu, pada masa sekarang pada umumnya pembelajaran di sekolah hanya berfokus kepada penyelesaian materi pembelajaran dan terkadang lalai mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didik hingga budi pekerti peserta didik.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan perkembangan kurikulum dari kurikulum darurat menjadi kurikulum merdeka, hal ini dilakukan dalam rangka untuk memulihkan pelajaran selama 2022-2024, lalu kebijakan

kemendikburistek akan mengevaluasi pada tahun 2024 terkait keberhasilan atau tidaknya kurikulum tersebut untuk dilanjutkan ke perkembangan kurikulum nasional. Kurikulum ini dirancang untuk menerapkan nilai-nilai sila Pancasila baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Sehingga pelajar dapat mengimplementasikan dan menerapkan di lingkungan sekitarnya.

Dalam kurikulum merdeka terdapat *project* yang bernama “Profil Pelajar Pancasila” profil adalah suatu pandangan yang paling umum dilihat pertama kali untuk diidentifikasi dan dinilai. Profil pelajar Pancasila merupakan pandangan tentang pelajar yang mengamalkan dan menerapkan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila. Profil pelajar Pancasila sendiri merupakan suatu wujud dari pelajar yang mengamalkan atau menerapkan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun dilingkungan rumahnya.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu rencana dan tujuan sesuai yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana strategis Kementerian Pendidikan tahun 2020 sampai tahun 2024.

Profil Pelajar Pancasila sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Adapun 6 elemen Profil Pelajar Pancasila meliputi beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka sebagai sekolah penggerak yaitu SMP Negeri 4 Metro, kurikulum ini baru diterapkan pada bulan Juli tahun 2021, dan baru menerapkannya di kelas 7 dan kelas 8. Kurikulum sekolah penggerak memiliki suatu program yaitu profil pelajar Pancasila, terdapat 2 guru penggerak di SMP Negeri 4 Metro, yaitu ibu Ruliana Sofia, S.Pd. sebagai guru Matematika dan bapak Dedy Ardiansyah, S.Pd. sebagai guru Bahasa Inggris.

Berdasarkan studi penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 4 Metro pada tanggal 29 Juli 2022 yaitu dengan mewawancarai guru mata pelajaran PPKn, menurut ibu Ferina Dwi Putri, S.Pd. sebagai guru PPKn kelas 7 dan 8 mengatakan bahwa peranan guru PPKn dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 4 Metro di mulai dari mengimplementasikan ke 6 ciri profil pelajar Pancasila. Akan tetapi Ketika mewawancarai beberapa peserta didik SMP Negeri 4 Metro, mereka mengatakan bahwa guru belum sepenuhnya memberikan contoh dalam menerapkan program profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas dan permasalahan yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Peranan Guru PPKn dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 4 Metro. Guna mengetahui bagaimana peranan Guru PPKn

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat peserta didik yang kurang mengimplementasikan program pelajar pancasila di SMP Negeri 4 Metro.
2. Guru SMP Negeri 4 Metro belum memiliki andil penuh dalam menerapkan program profil pelajar pancasila.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada bagaimana peran Guru dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila tersebut di SMP Negeri 4 Metro.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang ada maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

“Bagaimanakah peranan guru PPKn dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 4 Metro?”

E. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan Peranan Guru PPKn dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 4 Metro.
2. Menganalisis Peranan Guru PPKn dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 4 Metro.
3. Mengetahui penerapan ke-6 ciri profil pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan sekolah siswa SMP Negeri 4 Metro.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini berguna untuk mengetahui gagasan Profil Pelajar Pancasila yang dijalankan sebuah lembaga Pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu dan wawasan dalam dunia Pendidikan, terutama dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk memenuhi syarat sebagai sarjana, dan mengetahui secara lanjut mengenai gagasan dari Profil Pelajar Pancasila
- b. Bagi Guru, untuk menambah referensi Guru mengenai peran Guru dan cara mewujudkan Profil Pelajar Pancasila ke peserta didik

- c. Bagi peserta didik, untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada mereka tentang pentingnya Profil Pelajar Pancasila bagi diri mereka sebagai individu dan makhluk sosial
- d. Bagi Program Studi PPKn, mampu mencetak mahasiswa yang unggul dan kompetensi serta professional sebagai calon Guru PPKn, serta dapat meningkatkan eksistensi Prodi PPKn FKIP Universitas Lampung.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dengan wilayah kajian Pendidikan Nilai Moral Pancasila.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah peranan guru PPKn dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 4 Metro.

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 4 Metro.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah SMP Negeri 4 Metro.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada 21 Juli 2022 dengan nomor surat **4722/UN26.13/PN.01.00/2022**

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Umum Peranan Guru

a. Pengertian Peranan

Peranan menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Menurut *Ralph Linton* melalui buku *Sosiologi Suatu Pengantar* dijelaskan bahwa, peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (yaitu *social-position*) merupakan unsur

statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan

Sering orang mempunyai berbagai-bagai status sekaligus dan akibatnya berbagai-bagai peranan. Misalnya, seorang guru dapat merangkap status suami, pengusaha, ketua organisasi. Tiap status mempertemukan dia dengan orang yang berlainan. Selaku guru ia sebagai tenaga pendidik di sekolah, selaku suami ia mempunyai relasi khusus dengan istri dan anak-anaknya, selaku pengusaha ia berhubungan dengan para pelanggan dan wakil-wakil dunia bisnis, dan selaku ketua organisasi dengan para anggotanya. Status-status yang dimiliki seseorang secara merangkap disebut dengan seperangkat status.

Relasi-relasi yang timbul dari suatu seperangkat status mempunyai coraknya sendiri dan mengandung harapan-harapan sendiri. Perilaku sebagai guru berbeda dari perilaku sebagai suami. Robert Merton memakai istilah *multiple roles* (banyak peranan yang berlain-lainan) untuk semua peranan yang timbul dari seperangkat status. Misalnya, guru tadi mempunyai bermacam-macam peranan yang berkaitan dengan banyaknya status. Masing-masing status dalam perangkat mengakibatkan peranan-peranan tertentu, yang untuk masing-masing status dinamakan *role-set*. *Role-set* sebagai guru mencakup peranan-peranan seperti: tenaga pengajar, fasilitator di sekolah, tenaga pendidik, dan sebagai pembimbing. Sebagai suami ia berperan sebagai kepala rumah tangga, pencari nafkah, pendidik anak-anaknya, dan lain-lain. Tiap-tiap kategori orang dengan siapa ia berinteraksi dalam peranan-peranan itu mengharapakan sesuatu lain dari dia.

b. Peranan Guru PPKn

Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dalam buku milik Kamaruddin Haji Husin yang berjudul *Dinamika Sekolah dan Bilik Darjah 1994* memaparkan peran guru dalam berbagai aspek, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pendidik : mengembangkan kepribadian dan membina budi pekerti
- 2) Pengajar : menyampaikan ilmu pengetahuan, melatih keterampilan, memberikan panduan atau petunjuk, paduan untuk memberikan pengetahuan bimbingan dan keterampilan, merancang pengajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai aktivitas pembelajaran
- 3) Fasilitator : memotivasi siswa, membantu siswa, membimbing siswa dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas, menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai, menggunakan pertanyaan yang merangsang siswa untuk belajar, menyediakan bahan pengajaran, mendorong siswa untuk mencari bahan ajar, mewujudkan disiplin
- 4) Pembimbing : memberikan petunjuk atau bimbingan tentang gaya pembelajaran siswa, mencari kekuatan dan kelemahan siswa, memberikan latihan, memberikan penghargaan kepada siswa, mengenal permasalahan yang dihadapi siswa dan menemukan pemecahannya, membantu siswa untuk menemukan bakat dan minat siswa, mengenal perbedaan individual siswa
- 5) Pelayan : memberikan layanan pembelajaran yang nyaman dan aman sesuai dengan perbedaan individual siswa, menyediakan fasilitas pembelajaran dari sekolah, memberikan layanan sumber belajar
- 6) Perancang : menyusun program pengajaran dan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku, menyusun rencana mengajar, menentukan strategi pembelajaran sesuai PAKEM

- 7) Pengelola : melaksanakan administrasi kelas, melaksanakan presensi kelas, memilih strategi dan metode pembelajaran yang efektif
- 8) Inovator : menemukan strategi dan metode mengajar yang efektif, mengungkapkan kemampuan dan keterampilan dalam penggunaan strategi dan metode mengajar dan mau mencoba, dan menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang baru
- 9) Penilai : menyusun tes dan instrumen penilaian lain, melaksanakan penilaian terhadap siswa secara objektif, mengadakan pembelajaran remedial dan mengadakan pengayaan dalam pembelajaran.

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, surau/mushola, dirumah, dan sebagainya, Syiful Bahri Djamarah (1997). UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah: “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Tugas guru selain dari memberikan ilmu pengetahuan juga memberikan pendidikan dalam bidang moral pada anak didik sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang diatas. Masyarakat akan melihat bagaimana sikap perbuatan guru sehari-hari, apakah ada yang patut diteladani atau tidak, apakah dapat dijadikan panutan atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, memberikan dorongan dan arahan pada anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian, berbicara, serta bergaul dengan siswanya, ataupun teman-temannya dalam kehidupan bermasyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas. Guru merupakan unsur aparatur Negara dan abdi Negara. Karena itu guru perlu mengetahui kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan, sehingga dapat melaksanakan ketentuan kebijakan pemerintah

tersebut. Untuk itu, semuanya diatur dalam kode etik guru Indonesia. Dengan demikian guru diharapkan untuk mampu berbakti kepada Negara sebagai suatu profesi kependidikan yang mulia.

Guru yang berbakti adalah guru yang mampu membentuk peserta didik berjiwa Pancasila. Dasar ini mengandung beberapa prinsip yang harus dipahami seorang guru dalam menjalankan tugasnya yakni tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional dapat dibaca dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, yakni membentuk manusia seutuhnya yang berjiwa Pancasila, Selain mengajarkan pengetahuan dan perkembangan intelektual, guru juga harus memperhatikan perkembangan moral, jasmani rohani dan lain-lain yang sesuai dengan hakikat pendidikan. Hakikat pendidikan dalam hal ini yaitu usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan/ keahlian dalam kesatuan organis harmonis dinamis, didalam dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup, Andriani Purwastuti et all (2002).

B. Tinjauan Umum Profil Pelajar Pancasila

1. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Simposium Nasional Penanaman Nilai Pancasila sebagai Wahana Pembangunan Watak Bangsa. Mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pendidikan kewarganegaraan pada hakikatnya adalah sebuah bentuk pendidikan untuk generasi penerus yang bertujuan agar mereka menjadi warga negara yang berpikir tajam dan sadar mengenai hak dan kewajibannya dalam hidup bermasyarakat dan bernegara, juga bertujuan untuk membangun kesiapan seluruh warga negara agar menjadi warga dunia (*global society*) yang cerdas. Sehingga dengan hak dan kewajiban yang sama setiap warga Indonesia tanpa harus dikomando atau diperintah harus ikut berperan aktif dalam melaksanakan bela negara, Nurmalisa (2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengadakan Simposium Nasional Penanaman Nilai Pancasila sebagai Wahana Pembangunan Watak

Bangsa, berlangsung, di Kota Malang, Jawa Timur dari kegiatan tersebut menghasilkan:

- a. Penanaman dan penguatan nilai Pancasila disemua jenjang Pendidikan
- b. Implementasi dari penguatan karakter dan penguatan nilai Pancasila.
- c. Penguatan mata pelajaran PPKn dilakukan untuk menanamkan sikap terpuji, keteladanan, tanggung jawab, rasa nasionalisme, dan patriotisme
- d. Penguatan materi dan tenaga pendidik PPKn.

Menindaklanjuti Simposium Nasional Penanaman Nilai Pancasila sebagai wahana pembangunan watak bangsa pada tahun 2020 ini, Bapak Nadiem Makarim menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 sampai 2024. Profil Pelajar Pancasila mempunyai 6 kompetensi global sesuai dengan Pancasila. Kompetensi global itu meliputi Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan YME, serta Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Kreatif, dan Bernalar Kritis.

2. Ciri-ciri Profil Pelajar Pancasila

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim (2020) mengatakan bahwa kebijakan merdeka belajar bertujuan untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila. Menurut Bapak Nadiem Makarim sendiri Pelajar Pancasila adalah ciri pelajar unggul untuk masa depan bangsa Indonesia. Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 ciri karakter di mana 6 ciri ini bisa jadi acuan bagaimana pelajar Indonesia kedepannya. Menurut Bapak Nadiem, 6 ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

a. Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia

Pelajar yang Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan YME serta Berakhlak Mulia adalah belajar yang melibatkan urusannya dengan Tuhan YME. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu ia juga memahami apa yang diperintahkan atau diwajibkan oleh Tuhan YME, serta menjauhi yang dilarang, sehingga dengan ini bisa menjadikannya terhindar dari perbuatan yang menyimpang yang merugikan dirinya dan orang lain. Ada 5 elemen atau kunci beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, serta Berakhlak Mulia. Diantaranya adalah :

- 1) Akhlak beragama yaitu kewibawaan terhadap Allah SWT
Menurut Ilyas, Akhlak beragama mempunyai 6 ruang lingkup yang terdiri dari:
 - a) Akhlak terhadap Allah SWT
 - b) Akhlak terhadap Rasulullah
 - c) Akhlak terhadap diri sendiri
 - d) Akhlak terhadap keluarga
 - e) Akhlak terhadap masyarakat
 - f) Akhlak Pribadi (Al-Akhlak, Akh-Fardiyah).
- 2) Akhlak pribadi terdiri dari :
 - a) Akhlak yang diperintahkan
 - b) Akhlak yang dilarang
 - c) Akhlak yang diperbolehkan
 - d) Akhlak dalam keadaan darurat
 - e) Akhlak kepada Manusia
- 3) Akhlak kepada manusia terdiri dari :
 - a) Akhlak menghormati yang lebih tua
 - b) Akhlak selalu berprasangka baik sesama manusia
 - c) Akhlak tenggang rasa atau toleransi sesama manusia
 - d) Akhlak rendah hati terhadap sesama manusia
 - e) Akhlak saling tolong menolong terhadap sesama manusia

- 4) Akhlak kepada alam terdiri dari :
 - a) Akhlak mengasihi semua makhluk Allah SWT termasuk hewan dan binatang
 - b) Akhlak menjaga alam semesta
 - c) Akhlak memanfaatkan sumber daya alam dengan bijaksana
 - d) Akhlak tidak merusak alam semesta
- 5) Akhlak bernegara terdiri dari :
 - a) Akhlak terhadap Pemerintah dan Rakyat
 - b) Akhlak terhadap Politik dan Hukum
 - c) Akhlak terhadap keadilan

b. Berkebhinekaan Global

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Bhineka artinya keberagaman. Kebhinekaan atau yang berbeda-beda itu menunjuk pada realitas objektif masyarakat Indonesia yang memiliki keanekaragaman yang tinggi. Hal ini dapat dilihat bahwa Pelajar Indonesia mempunyai pikiran terbuka dan berintegrasi dengan budaya lain, akan tetapi ia tidak melupakan budaya luhur dan identitasnya sehingga bisa menghargai sesama budaya dan kemungkinan terbentuknya budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa Indonesia. Elemen dan kunci dari Berkebhinekaan Global itu sendiri meliputi saling mengenal dan menghargai budaya sesama, kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi antar sesama dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

Profil Kebhinekaan Global bagi banyak orang merupakan hal baru. Akan tetapi, jika kita melihat pemikiran Presiden pertama kita Bapak Ir. Soekarno dalam paparannya saat mengusulkan tentang Dasar Negara yaitu Internasionalisme. Menurut Ir. Soekarno, Internasionalisme bukan penyangkalan dari Nasionalisme. Internasionalisme sejati merupakan bangsa yang menjaga dan

menghargai hak-hak semua bangsa baik dalam ruang lingkup yang kecil maupun ruang lingkup yang luas. Internasionalisme yang sejati merupakan bangsa yang tidak kekanak-kanakan, artinya bangsa yang sudah dewasa dan bertanggung jawab (Siswoyo, 2013). Selanjutnya adalah pemikiran politik luar negeri Bung Hatta yaitu Politik Bebas Aktif sebagai landasan operasional politik luar negeri Indonesia. Menurut Bung Hatta, Politik “bebas” adalah politik yang memilih jalan sendiri untuk menghadapi persoalan internasional dan tidak berada dalam kedua blok. Sedangkan “aktif” adalah strategi untuk bekerja lebih giat untuk menjaga perdamaian dan meredakan ketegangan kedua blok (Winidani, 2010). Dunia pada masa sekarang ini terintegrasi secara global yang kenyataannya menimbulkan kaburnya batas-batas Negara. Untuk mempertahankan eksistensi dan jati diri NKRI dalam pergaulan Internasional serta adanya proyeksi penelitian yang mengatakan bahwa pada tahun 2050 Indonesia akan menjadi kekuatan ekonomi dunia nomor empat setelah China, Tiongkok, India, dan Amerika Serikat (Hasanudin dan Kurniawan, 2018). Maka dari itu karakter Kebhinekaan Global wajib dimiliki oleh peserta didik untuk kedepannya (Hasudungan & Abidin, 2020).

c. Bergotong Royong

Warga Indonesia sejak dahulu sudah mengenal sistem gotong royong. Secara umum gotong royong mempunyai arti sebagai bentuk kerja sama di dalam masyarakat. Anggota masyarakat yang mengikuti kegiatan gotong royong merupakan sukarelawan yang didasari atas kesatuan kelompok sekitar. Faozi (2017) menyatakan gotong royong memiliki pengertian sebagai bentuk partisipasi aktif setiap individu untuk ikut terlibat dalam memberi nilai tambah atau positif kepada setiap obyek, permasalahan atau kebutuhan orang banyak di sekelilingnya.

Menurut Faozi (2017) gotong royong merupakan suatu hubungan timbal balik dari dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Sementara menurut Bayuadhy (2015) gotong royong merupakan kerja sama dalam bidang sosial yang mengandung dua pengertian yaitu tolong menolong dan kerja bakti yang keduanya bertujuan untuk meringankan beban dalam suatu kepentingan. ia juga turut berpendapat konsep gotong royong ialah kegiatan masyarakat di pedesaan yang terkait dengan kepentingan umum seperti irigasi, perbaikan jalan, perbaikan pemakaman, dan kegiatan lain di dalam lingkup kepentingan bersama. Meskipun demikian, kadangkala gotong royong bukan timbul dari kesadaran diri sendiri akan tetapi dorongan dari pihak pemerintahan. Di masa orde baru, itu sering terjadi meskipun berkurang akan tetapi masih sangat dirasakan terutama yang terkait dengan program pemerintah. Fenomena ini sudah banyak dirasakan oleh pelaksana pembangunan dan hampir ada di setiap pedesaan. Gotong royong merupakan solidaritas sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat terutama masyarakat yang membentuk komunitas karena di dalam komunitas akan terlihat jelas bentuk kepedulian dan solidaritas antar sesama anggota.

Pengertian nilai Gotong Royong menurut Komara (2018) adalah nilai karakter yang harus di tanamkan kepada diri anak supaya tidak menjadi pergeseran terhadap nilai moral dan etika kedepannya. Tujuan Gotong Royong sendiri adalah untuk membangun kerjasama, menjalin persaudaraan dan persahabatan, musyawarah untuk mufakat, anti terhadap kekerasan dan deskriminasi, serta bertujuan untuk membantu orang yang lebih membutuhkan bantuan.

Gotong royong mempunyai makna-makna tersendiri tergantung dari bentuk Gotong Royong nya, karena setiap Gotong Royong tentunya mempunyai nilai dan makna yang berbeda, namun tidak terlepas dari kebersamaan. Kebersamaan bisa hilang hanya karena kurangnya pertemuan dan komunikasi yang jarang, namun dengan Gotong Royong akan tetap terjalin dengan baik. Melalui kegiatan Gotong Royong yang dikerjakan, kebersamaan dalam masyarakat dapat terjalin dengan baik dan tanpa disadari kebersamaan itu bisa memperkuat tali silaturahmi dan budaya adat leluhurnya. Nilai selanjutnya yang dapat diambil maknanya dari Gotong Royong ialah nilai kebahagiaan, nilai kebahagiaan dapat dimaknai dengan kegiatan tolong-menolong dan kerja bakti. Nilai tolong-menolong menjadi nilai kebahagiaan ketika ada masyarakat yang mendapatkan musibah, kemudian ditolong oleh masyarakat lainnya, begitupun ketika masyarakat lain mendapatkan musibah individu terkait dapat sebaliknya menolong sebagai bentuk balas jasa. Jadi melalui hal tersebut kebahagiaan akan dirasakan oleh masyarakat sehingga Gotong Royong bisa dimaknai dengan nilai kebahagiaan.

Pelajar Indonesia diharapkan bisa memiliki kemampuan bergotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama secara sukarela supaya kegiatan yang sedang dikerjakan berjalan dengan lancar, ringan dan mudah. Kata kunci dari bergotong royong itu sendiri adalah kebersamaan, peduli, berbagi, dan ikhlas.

d. Mandiri

Kemandirian adalah sikap kepribadian pada diri manusia yang tidak dapat berdiri sendiri. Kemandirian harus ditanamkan pada diri anak sejak dini agar kelak bisa hidup mandiri dalam melaksanakan pekerjaannya dan dan tidak menghambat perkembangan anak. Kemandirian dapat diperoleh dari kemauan diri sendiri dan

dorongan orang lain seperti salah satunya adalah orangtua. Orangtua harus membantu mendorong anak untuk bersikap mandiri sejak dini.

Masrun (2000) berpendapat bahwa Kemandirian merupakan suatu sifat dalam diri seseorang untuk bertindak bebas semauanya dalam mengejar prestasi dengan penuh keyakinan tanpa melibatkan bantuan orang lain terhadap persoalan yang dihadapi dan mempunyai rasa percaya diri guna memperoleh kepuasan terhadap diri sendiri. Kemandirian dalam belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar karena Kemandirian merupakan sikap pribadi yang harus dimiliki oleh peserta didik supaya nantinya mampu menganalisis permasalahan yang sulit dipahami, mampu bekerja secara pribadi dan kelompok, dan mampu mengemukakan gagasan.

Menurut Ambarjaya (2012) pelaksanaan pembelajaran lebih sering Guru menjelaskan materi yang dibahas dan peserta didik mendengarkan dengan pasif. Kegiatan pembelajaran akan meningkat apabila Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, berpendapat, dan aktif dalam menyaring materi pembelajaran hari ini.

Sugiyanto (2020) mendefinisikan mandiri atau berdiri diatas kaki sendiri dengan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung dengan orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Sementara Daradjat (2007) menjelaskan Mandiri adalah Kecenderungan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya tanpa minta tolong kepada orang lain dan juga mengukur kemampuannya untuk mengarahkan kelakuannya tanpa tunduk kepada orang lain. Biasanya anak yang berdiri sendiri lebih mampu memikul tanggung jawab, dan pada umumnya mempunyai emosi yang stabil.

Kemandirian peserta didik tidak dapat berdiri sendiri melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti motivasi belajar dan minat belajar peserta didik. Menurut Slameto (2003) keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri anak yaitu seperti motivasi dan minat belajar peserta didik untuk mendorong bersikap mandiri dalam belajar, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor diluar kehidupan pribadi anak, seperti keluarga, sekolah, maupun masyarakat yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang mandiri, dimana ia mengerjakan sesuatu dengan bertanggung jawab atas pekerjaannya dari awal sampai selesai dan tidak menggantungkan pekerjaannya dengan orang lain. Pelajar yang mandiri mandiri mampu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi dengan hati yang jernih dan tidak menyikapi permasalahan tersebut dengan emosional.

Terdapat beberapa ciri-ciri pelajar mandiri, diantaranya adalah :

- 1) Progresif dan ulet, dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan seseorang yang memiliki sikap mandiri akan mengerjakan tugas atau pekerjaan tersebut dengan penuh ketekunan dan ketelitian.
- 2) Kemantapan diri, orang yang mandiri percaya terhadap kemampuan diri dan masa depan penuh optimis.
- 3) Bebas, orang yang mandiri bertindak atas kehendak sendiri, tidak bergantung pada pihak lain.
- 4) Inisiatif, orang yang mandiri mampu berpikir dan bertindak secara kreatif dan penuh inisiatif.

e. Bernalar Kritis

Menurut Irdyanti (2018) Bernalar kritis merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang berguna untuk membandingkan suatu informasi yang peserta didik dapatkan.

Contohnya adalah dengan membandingkan informasi yang ia miliki dengan informasi yang ia peroleh dari dunia luar. Sedangkan menurut Wulandari (2017) Bernalar Kritis merupakan kegiatan yaitu membuat keputusan dalam pemecahan masalah dengan berpedoman pada informasi dari berbagai bidang yang ia dapatkan. Ennis (2011) menyatakan pengertian Bernalar Kritis adalah “Berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang harus dipercaya atau dilakukan”. Menurut pengertian ini, Bernalar Kritis merupakan suatu pemikiran yang bersifat reflektif dan masuk akal yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan.

Irdayanti (2015) mengatakan bahwa Bernalar Kritis merupakan salah satu modal dasar yang harus dimiliki manusia yang mempunyai beberapa komponen yang saling berkaitan yaitu adanya permasalahan, memiliki tujuan, data dan fakta, teori, penyelesaian, kerangka penyelesaian, cara penyelesaian, dan kesimpulan. Salah satu tujuan bernalar kritis yang dikemukakan oleh Najla (2016) yaitu dapat membantu seseorang untuk membantu meningkatkan kualitas pada dirinya dan mampu membuat kesimpulan berdasarkan fakta yang terjadi di dalam lapangan.

Kemampuan Bernalar Kritis sangat diperlukan untuk pembelajaran di kelas saat ini. Dengan ini peserta didik bukan lagi sebagai penerima informasi melainkan pengguna informasi. Bernalar Kritis menekankan untuk berpikir rasional dalam mengambil keputusan, artinya, ketika memecahkan suatu masalah memerlukan pertimbangan yang masuk akal supaya bisa mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan suatu masalah (Shanti, 2017).

Beberapa pedoman yang bisa membantu peserta didik untuk mengembangkan Bernalar Kritis yaitu diantaranya adalah : Guru harus berperan membantu peserta didik dalam menyusun pemikiran mereka, Guru harus mendorong peserta didik untuk bertanya, meneliti, dan berpendapat, Guru harus bisa membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, dan yang terakhir Guru harus bisa menjadi model yang berperan positif terhadap peserta didik.

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif menerima informasi dengan baik dan bisa membangun keterkaitan terhadap informasi yang didapatnya, menganalisis, dan mengevaluasi, serta menyimpulkan informasi yang didapatnya. Michael Scriven, seorang profesor di bidang ilmu perilaku dan organisasional dari Claremont Graduate University, menyatakan bahwa bernalar kritis adalah proses disiplin intelektual untuk secara aktif dan terampil membuat konsep, menerapkan, menganalisis, mensintesis, atau mengevaluasi informasi baik informasi yang dikumpulkan atau dihasilkan melalui observasi, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi, sebagai panduan untuk meyakini sesuatu dan melakukan sebuah tindakan.

Berdasarkan pendapat-pendapat para tokoh di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Bernalar Kritis merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik yang berguna untuk mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah berdasarkan faktor yang terjadi di lapangan dan berpedoman pada sumber informasi yang relevan. Lalu bagaimana mendapatkan solusi yang tepat atas permasalahan yang didapatkan dengan Guru sebagai fasilitator. Jadi disini peran Guru sangat penting dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan Bernalar Kritis.

f. Kreativitas

1) Pengertian Kreativitas Menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia (KBBI), Kreativitas adalah memiliki daya cipta, dan memiliki kemampuan untuk menciptakan. Secara harfiah, makna kata Kreativitas berisi tentang kata kreatif yang diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan, memiliki, daya cipta (Depdikbud, 1996). Komite Penasehat Nasional bidang Pendidikan Kreatif dan Pendidikan Budaya menggambarkan Kreativitas sebagai bentuk aktivitas imajinatif yang mampu menghasilkan sesuatu yang bersifat original (murni atau asli) dan memiliki nilai (Craft, 2003). Kreativitas adalah kemampuan istimewa seseorang yang didominasi oleh kekuatan imajinasi dan gerak mencipta. Kreativitas bukanlah potensi khusus yang diwariskan secara turun-temurun melalui persilangan genetik semata, tetapi kemampuan yang terbentuk atau dibentuk melalui proses pengalaman, pembelajaran, imajinasi dan berpikir manusia (Muliawan, 2016). Sementara itu Sudarsono (1997) mengatakan, Kreatif adalah hasil produk baru yang merupakan karya dari seseorang bukan hasil dari meniru orang lain dengan mengembangkan ide-ide baru yang dimilikinya.

Mappiare (2006) mendefinisikan, Kreatif merupakan gaya berpikir secara asli dengan kombinasi otak kiri dan otak kanan untuk mengumpulkan dan mengolah informasi secara terpadu. Pelajar yang Kreatif mampu menciptakan sesuatu yang unik, ori, menarik, bermanfaat, dan bermakna. Kata kunci dari Kreatif adalah mampu menghasilkan sesuatu yang orisinal dengan cara yang orisinal juga. Yudrik (2015) menyatakan, setiap individu pada dasarnya mempunyai potensi Kreatif dalam diri mereka apabila mereka mendapatkan suasana yang kondusif dan rangsangan mental baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat.

Kreativitas terbentuk melalui pengalaman, berpikir, dan imajinasi manusia untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang bersifat orisinal berupa barang, gagasan baru, atau upaya pemecahan masalah yang mampu menarik perhatian dan minat orang lain.

2) Ciri-ciri kreativitas

Hasil Penelitian Sund (2015) menyatakan bahwa individu memiliki potensi Kreatif yang bisa dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) rasa ingin tahu yang besar
- b) terbuka terhadap pengalaman baru
- c) memiliki pemikiran yang Panjang
- d) keinginan melakukan penelitian dan menemukan hasil
- e) menyukai tugas yang cenderung sulit dan berat
- f) mencari jawaban yang banyak dan memuaskan dengan cara mencari berbagai sumber informasi
- g) aktif melaksanakan tugas
- h) berpikir yang fleksibel
- i) mempunyai kemampuan beranalisis
- j) mempunyai semangat bertanya dan meneliti
- k) mempunyai latar belakang membaca yang luas.

3) Bentuk-bentuk Kreativitas

Menurut bentuknya dalam buku yang dituliskan oleh Muliawan (2016), materi kreativitas pada anak usia sekolah mempunyai tujuh jenis, diantaranya adalah:

- a) Kemampuan dalam berbicara
- b) Kemampuan dalam berpikir
- c) Kemampuan dalam mengenali suatu benda
- d) Kemampuan dalam imajinasi
- e) Kemampuan dalam berperilaku

- f) Kemampuan dalam menyusun bentuk
- g) Kemampuan Mengenali suatu Objek.

4) Cara-cara Mengembangkan Kreativitas Anak

Muliawan (2016) menyatakan bahwa ada beberapa cara untuk mengembangkan Kreativitas yang diantaranya adalah:

- a) Latihan
- b) Pembiasaan
- c) Media perantara
- d) Pembelajaran formal

Perlu digaris bawahi, dalam kenyataannya Guru tidak bisa mengajarkan tentang Kreativitas, akan tetapi Guru bisa memungkinkan Kreativitas itu dapat muncul pada diri peserta didik, Guru memupuknya, dan Guru merangsang pertumbuhannya (Slameto, 2015). Dibawah ini adalah cara supaya Guru bisa mendorong Kreativitas anak secara menyeluruh, diantaranya adalah:

- a) Belajar adalah sangat penting dan sangat menyenangkan
- b) Anak patut dihargai dan disayangi sebagai pribadi yang unik
- c) Anak hendaknya menjadi pelajar yang aktif
- d) Anak perlu merasa bebas untuk mendiskusikan masalah
- e) Pengalaman belajar setidaknya dekat dengan pengalaman dalam dunia nyata.

B. Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Dewi Lestari pada tahun 2010 dengan judul penelitian “Peranan Guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran dengan Kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip Budaya Demokrasi di Kelas XI SMA Negeri Kebakkramat Karanganyar”. Perbedaan antara penelitian ini

dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah penelitian ini Berfokus pada keaktifan siswa, serta lokasi penelitian yang berbeda, namun penelitian tersebut relevan karna secara garis besar sama-sama membahas tentang Peranan Guru sebagai pengajar dan pendidik.

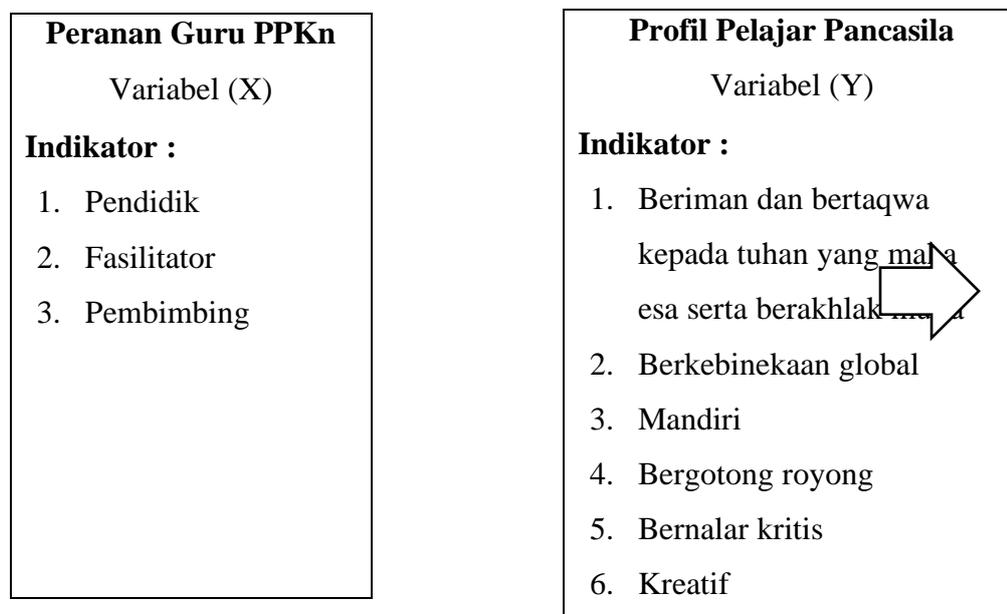
2. Penelitian ini dilakukan oleh Salahudun Ismail, Suhana, Qiqi Yulianti Zakiah pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah”. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah pada penelitian ini, Menjelaskan tentang Pendidikan Karakter secara detail dan terperinci. Namun penelitian tersebut relevan karna secara garis besar sama-sama membahas tentang Profil Pelajar Pancasila.

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini akan mencari tahu bagaimana peranan guru PPKn dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila. SMP Negeri 4 Metro sebagai sekolah penggerak Kurikulum Merdeka menerapkan projek Profil Pelajar Pancasila, beberapa program Profil Pelajar Pancasila telah di buat dan dilaksanakan di SMP Negeri 4 Metro, Profil Pelajar Pancasila mempunyai 6 ciri karakteristik yang berdasarkan pada nilai luhur dalam Pancasila. Ciri karakteristik itu meliputi Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif.

Program profil pelajar pancasila sebagai pendidikan karakter di kurikulum merdeka merupakan sebuah inovasi untuk menguatkan pendidikan karakter pada kurikulum sebelumnya. pada profil Pelajar Pancasila, kompetensi dan karakter yang akan didalami tertuang dalam enam dimensi kunci yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Kompetensi dan karakter yang diuraikan dalam Profil Pelajar Pancasila akan diwujudkan dalam keseharian peserta didik melalui budaya

sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila maupun kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut dilakukan secara demikian supaya keenam dimensi dari profil pelajar Pancasila dapat terus menerus dirasakan di dalam diri setiap individu. Oleh karena itu, kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka pikir penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan pustaka dan kerangka berpikir dari permasalahan diatas, maka ditemukan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak adanya Peranan Guru PPKn dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila
2. H_1 : Adanya Peranan Guru dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan yang berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu. Pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat *statistic* dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka dan analisis menggunakan statistik dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode *deskriptif verikatif*. Menurut (Sugiyono, 2013) metode *deskriptif verikatif* ialah metode yang bertujuan untuk menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer sehingga penelitian menggunakan metode *survey* dan *ex post facto*. Metode *survey* merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan suatu data dari tempat tertentu yang dilakukan secara alamiah (bukan buatan) dan peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya mengedarkan kuesioner, test, serta wawancara terstruktur. Metode *ex post facto* merupakan suatu model penelitian yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian tersebut dilaksanakan (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh antar variabel bebas/independen yaitu peranan guru PPKn terhadap variabel terikat/dependen yaitu Profil Pelajar Pancasila.

B. Populasi dan Sampel

Untuk meneliti suatu objek, perlu mengetahui sebaran populasi yang nantinya akan ditarik perwakilan untuk dijadikan sebagai sampel penelitian sehingga akan memudahkan penelitian dalam mengolah data. Berikut penjelasan populasi dan sampel yang digunakan

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Maka populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 8 SMP Negeri 4 Metro dengan jumlah :

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas 8 SMP Negeri 4 Metro

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas 8 A	32
2	Kelas 8 B	32
3	Kelas 8 C	32
4	Kelas 8 D	32
5	Kelas 8 E	32
6	Kelas 8 F	32
7	Kelas 8 G	32
8	Kelas 8 H	31
Jumlah Total		255 Siswa

Sumber data : daftar hadir siswa kelas 8 SMP Negeri 4 Metro

Berdasarkan dari Tabel 3.1, dapat diketahui bahwa jumlah siswa Kelas 8 keseluruhan yang ada di SMP Negeri 4 Metro pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah 255 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Bagian kecil dari keseluruhan subjek yang dapat mewakili populasi penelitian yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, atau pun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasinya besar, peneliti tidak mungkin mempelajari seluruhnya yang ada dipopulasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan tenaga, waktu, dan biaya. Maka dari itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi. Dalam penelitian ini untuk menghitung besarnya sampel dari populasi dapat dihitung berdasarkan rumus *slovin* yaitu:

$$n = \frac{N}{1+(n e^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Total Populasi

e^2 = *Error Tolerance* (tingkat kesalahan sampel yang ditoleransi) dalam rumus *Slovin* ada ketentuan sebagai berikut :

1. Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar
2. Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Populasi dalam penelitian ini cukup besar, maka penelitian memutuskan untuk mengadopsi *error tolerance* sebesar 0,1 (10%) sehingga besarnya sampel dalam penelitian ini dapat dihitung berdasarkan rumus *Slovin* besarnya sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{255}{1+255(0,10)^2}$$

$$n = 71,83$$

Jadi dari hasil perhitungan diatas, besarnya sampel dalam penelitian ini ialah sebanyak 72 sampel

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan jenis sampling berupa *simple random sampling*. Teknik ini merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa melihat strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional, hal ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah Siswa Per Kelas}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Tabel 3.2 Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung angkatan 2019-2020

No	Kelas	Populasi	Jumlah Sampel
1	8A	$\frac{32}{255} \times 72$	9
2	8B	$\frac{32}{255} \times 72$	9
3	8C	$\frac{32}{255} \times 72$	9
4	8D	$\frac{32}{255} \times 72$	9

5	8E	$\frac{32}{255} \times 72$	9
6	8F	$\frac{32}{255} \times 72$	9
7	8G	$\frac{32}{255} \times 72$	9
8	8H	$\frac{31}{255} \times 72$	9
Total			72

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat ditentukan jumlah sampel terhadap masing-masing kelas 8 yang ada dilingkungan SMP Negeri 4 Metro yaitu sebanyak 72 sampel.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2017) berpendapat bahwa Variabel Penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, sebuah objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan adalah Variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel Bebas (diberi simbol X)

Sugiyono (2017) berpendapat Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peranan Guru PPKn (X).

2. Variabel Terikat (diberi simbol Y)

Menurut Sugiyono (2017) variabel terikat adalah sebuah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebuah akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini Profil Pelajar Pancasila (Y).

E. Definisi Oprasional dan Konseptual

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel digunakan guna menegaskan tentang masalah yang akan diteliti. Definisi konseptual merupakan penegasan serta penjelasan suatu konsep dengan menggunakan konsep atau kata-kata kembali, yang tidak diharuskan untuk menunjukkan dimensi pengukuran tanpa menunjukkan deskripsi, indikator, dan tentang bagaimana cara mengukurnya. Beberapa aspek yang perlu di konsepkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peranan Guru PPKn

Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila merupakan sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh siswa, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Dengan memiliki 6 ciri karakteristik profil pelajar Pancasila yaitu : Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Mandiri, Gotong Royong, Bernalar kritis, kreatif.

2. Definisi Operasional

Untuk dapat memahami objek permasalahan yang ada di dalam penelitian ini secara jelas, maka diperlukan variabel operasional. Menurut Suryabrata (2012) menyatakan bahwa, “definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan dan dapat diamati”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi operasional merupakan variabel yang dapat diamati melalui pengoperasionalan variabel menggunakan proses pengukuran yang tepat.

a) Peranan Guru PPKn

Peranan yang begitu berat dipikul dipundak guru hendaknya tidak menjadikan guru mundur dari tugas mulia tersebut. Peran-peran tersebut harus menjadi tantangan dan motivasi bagi guru. Guru harus menyadari bahwa di masyarakat harus ada yang menjalani peran guru. Bila tidak, maka masyarakat tidak akan terbangun dengan utuh. Diukur dengan menggunakan indikator:

- 1) Pendidik
- 2) Fasilitator
- 3) Pembimbing

b) Profil Pelajar Pancasila

Guna memulihkan proses pelajaran selama 2022-2024, Profil Pelajar Pancasila diharapkan mampu memompa pembentukan karakteristik siswa melalui 6 ciri karakteristik profil pelajar pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif. Diukur dengan menggunakan indikator :

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia
- 2) Berkebhinekaan global
- 3) Mandiri
- 4) Bergotong royong
- 5) Bernalar Kritis
- 6) Kreatif

F. Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran pada variabel dalam penelitian ini menggunakan butir-butir soal yang berisikan pertanyaan tentang penerapan 6 ciri karakteristik profil pelajar Pancasila yang sudah dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari siswa di SMP Negeri 4 Metro. Di dalam penelitian ini variabel (X) yang akan diukur adalah Peranan Guru PPKn dan variabel (Y) adalah Profil Pelajar Pancasila. Dalam mengukur variabel ini menggunakan alat ukur

berupa angket yang berisi item. Angket yang disebar dan diberikan kepada responden bersifat tertutup. Setiap soal yang diberikan memiliki jawaban a, b, dan c sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia.

Skala angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala angket *Likert*. Skala angket *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok mengenai fenomena. Instrumen yang akan digunakan dalam skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk checklist maupun pilihan ganda. Untuk melakukan kuantifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat dilakukan perhitungan. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kategori sebagai berikut:

1. Berperan

Peranan Guru PPKn di SMP Negeri 4 Metro dinyatakan berperan dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila apabila siswa mampu menerapkan 6 ciri karakteristik Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

2. Cukup Berperan

Peranan Guru PPKn di SMP Negeri 4 Metro dinyatakan cukup berperan dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila apabila siswa menerapkan 6 ciri karakteristik Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan baik namun belum sepenuhnya.

3. Tidak Berperan

Peranan Guru PPKn di SMP Negeri 4 Metro dinyatakan tidak berperan dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila apabila siswa tidak mampu menerapkan 6 ciri karakteristik Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

G. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data. Dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid yang nantinya akan menunjang keberhasilan dalam penelitian ini. Maka diterapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Pokok

Angket

Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang terdiri dari item-item pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan akan dijawab oleh responden. Dimana responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8. Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan item-item pertanyaan yang disertai alternatif jawaban, sehingga membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan bagi penulis dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

Penelitian ini menggunakan angket yang bersifat tertutup dengan model *skala likert* dalam bentuk ceklis, dan telah ditentukan bahwa responden akan menjawab pertanyaan dari empat alternatif, yaitu: (a), (b), dan (c) yang setiap jawaban diberikan bobot nilai yang berbeda. Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban setuju diberi nilai atau skor tiga (3).
- b. Untuk alternatif jawaban kurang setuju diberi nilai atau skor dua (2).
- c. Untuk alternatif jawaban tidak setuju diberi nilai atau skor satu (1).

2. Teknik Mendukung

Wawancara

Wawancara telah dilakukan oleh penulis dalam rangka melakukan studi pendahuluan untuk menemukan letak permasalahan yang harus diteliti. Wawancara berstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara telah dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kurikulum, guru kelas 8,

dan kepada siswa kelas 8 secara langsung (dengan tatap muka). Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan jika penulis akan melakukan wawancara kembali untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Jika wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin, dimana pihak yang mewawancarai yaitu peneliti sudah mempersiapkan dan memiliki daftar pertanyaan secara rinci dan detail mengenai topik yang akan ditanyakan kepada narasumber. Adapun tujuan wawancara ini dilakukan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian yang belum lengkap. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentu saja berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan untuk melihat bagaimana peranan guru PPKn dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 4 Metro.

H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Peneliti juga melakukan pengujian angket menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika r hitung $\geq r$ tabel maka instrumen dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji validitas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25. Langkah-langkah menghitung validitas menggunakan SPSS versi 25 yaitu: (1) Masukkan dengan seluruh data dan skor total; (2) *Analyze >> Correlate >> Bivariate*; (3) Masukkan seluruh item ke dalam kotak *Variabels*; (4) *Klik Pearson >> OK*.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2010). Untuk menentukan reliabilitas angket digunakan rumus. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS versi 25. Menurut Sekaran

dalam Wibowo (2012) kriteria penilaian uji reliabilitas jika reliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima dan diatas 0.8 adalah baik. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel:

Tabel 3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas

Nilai Interval	Kriteria
<0,20	SangatRendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Wibowo (2012)

Selain itu nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai r tabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan $df = N - k$, $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu (Wibowo, 2012)

- a. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel} df$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut reliabel.
- b. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel} df$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel.

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan pada program SPSS adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan.
- b. Melakukan analisis menggunakan perintah analyze kemudian scalereliability analysis.
- c. Membandingkan nilai cronbach's alpha dengan r tabel

I. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka secara sistematis. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah semua data terkumpul, yaitu dengan mengidentifikasi data selanjutnya mengolah data tersebut.

1. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi digunakan untuk mengetahui klasifikasi beserta persentase tingkat peranan guru PPKn dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila yang dilakukan dengan pengambilan data angket dari (peranan guru PPKn) dan angket (siswa yang mencerminkan 6 karakteristik profil pelajar Pancasila). Hadi (1980) menyatakan analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval dengan persamaan berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori

Penentuan tingkat persentase digunakan rumus yang dikemukakan oleh Mohammad Ali dalam (Silvia, 2013) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh seluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Untuk menafsirkan banyaknya persentase yang diperoleh digunakan kriteria

- a. Berperperan
- b. Cukup berperan
- c. Tidak berperan

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis, maka dilakukan beberapa uji prasyarat statistik terlebih dahulu untuk menentukan rumus statistik yang akan digunakan dalam uji hipotesis tersebut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran perlu dilakukan karena data yang diambil dalam penelitian ini adalah dari sampel, sehingga dari uji normalitas dapat diketahui normal atau tidaknya penyebaran variabel tersebut. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov smirnov dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 25. Dasar pengambilan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut: 1) Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka data tidak terdistribusi normal 2) Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka data terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas untuk mengetahui apakah dua kelompok data mempunyai varian data yang sama atau tidak. Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan, bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi sama. Untuk mengukur homogenitas varian dari dua kelompok data. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas menggunakan IBM SPSS versi 25, dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila signifikansi $< 0,05$ maka data tidak bersifat homogen dan apabila signifikansi $> 0,05$ maka data bersifat homogen.

3. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah Peranan Guru PPKn (x) dan Profil Pelajar Pancasila (y) memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas dilakukan menggunakan IBM SPSS versi 25 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji linearitas, yakni sebagai berikut:

- a. Jika nilai (sig.) $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel (x) dan variabel (y)
- b. Jika nilai (sig.) $> 0,05$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel (x) dan variabel (y)

3. Analisis Data

1. Uji Hipotesis

Sesuai dengan tujuan penelitian dan perumusan hipotesis, maka teknik analisis data dalam uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Menurut Winarsuhu “analisis regresi dapat digunakan untuk (a) mengadakan peramalan atau prediksi besarnya variasi yang terjadi pada variabel (y) berdasarkan variabel (x), (b) menentukan bentuk hubungan antara variabel (x) dengan variabel (y), (c) menentukan arah dan besarnya koefisiensi korelasi antara variabel (x) dengan menggunakan variabel (y)” (Winarsuhu, 2008). Analisis regresi linier sederhana dalam uji linieritas adalah prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier atau tidaknya suatu distribusi data penelitian.

Data dikatakan linier apabila dalam kolom linearity nilai probabilitas atau $p < 0.05$. Uji linieritas menggunakan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 25. Model persamaan regresi linier ditulis dalam rumus, sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai dari variabel terikat (dependen)

X = Nilai dari variabel bebas (independen)

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

Regresi linier sederhana juga digunakan untuk melihat apakah variabel bebas (x) mampu secara menyeluruh (stimultan) menjelaskan tingkah laku variabel terikat (y) dengan kriteria: a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada hubungan linier secara signifikan antara variabel (x) dan (y) b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang linier antar variabel (x) dan (y).

V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah peneliti lakukan mengenai peranan guru PPKn dalam menginternalisasikan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 4 Metro, dapat disimpulkan bahwasannya terdapat peranan guru PPKn (Variabel X) dalam menginternalisasikan profil pelajar Pancasila (Variabel Y), hal ini dapat dilihat dari hasil uji analisis regresi linier sederhana (X -Y) dengan hasil persentase sebesar 55,1% yang menunjukkan besarnya peranan guru PPKn (variabel X) dalam menginternalisasikan profil pelajar Pancasila (variabel Y) dan 44,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar guru PPKn. Dengan begitu dapat dikatakan bahwasanya guru PPKn sangat memberikan peranan dalam menginternalisasikan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 4 Metro.

Peranan guru PPKn dalam menginternalisasikan profil pelajar Pancasila dimulai dengan membiasakan dan menerapkan hal tersebut guru membantu dalam pembentukan sikap dan karakter peserta didik, artinya guru memiliki peran dalam menginternalisasikan keenam elemen profil pelajar pancasila kepada peserta didik dengan cara guru mengimplementasikan nilai-nilai secara baik sesuai dengan konsep dan semestinya sehingga peserta didik dapat menerapkan dan menanamkan elemen-elemen profil pelajar pancasila yang berlangsung dengan baik serta sesuai yang di harapkan serta mampu mempraktikkan di kehidupan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah agar bisa mensosialisasikan kegiatan yang termasuk dalam pembentukan profil pelajar Pancasila dan mengkoordinir profil pelajar Pancasila dalam kegiatan sehari-hari dengan melibatkan semua komponen warga sekolah dan dapat efektif bekerjasama dengan orang tua sehingga profil pelajar Pancasila dapat berjalan dengan baik serta berkesinambungan.

2. Bagi Pendidik

Bagi pendidik untuk kedepannya dapat memberikan penanaman profil pelajar Pancasila yang lebih terhadap siswa, terkait dengan pembentukan profil pelajar Pancasila dalam kegiatan sehari-hari sehingga dengan begitu anak didik bisa mempunyai pemahaman komprehensif dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila yang diintegrasikan dengan budaya sekolah dan ditanamkan pada kehidupan sehari-hari mereka.

3. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan dapat kooperatif dalam pembentukan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran disekolah dan selanjutnya juga bisa dipertahankan untuk diimplementasikan di lingkungan sekolah dan di lingkungan luar, di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Djunaidi, A., & Sarimawati, T. (2019). Peranan Guru PPKn dalam Membina Sikap dan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Melalui Pendekatan Keteladanan Guru di SMP Negeri 2 Donggo. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(2), 19-26.
- Mutmainah, D., & Kamaluddin, K. (2018). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Sikap Dan Kepribadian Siswa. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2), 45-54.
- Batubara, A. S. P., Endarwati, A., Siagian, N., Yunita, S., & Hodriani, H. (2022). Peran Guru PPKn dalam Mencegah Terjadinya Bullying Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(1), 33-48.
- Nadhiroh, A. L. (2021). Peranan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ppkn Dengan Metode Diskusi Kelompok. *Edutama*.
- Irawati, E., & Susetyo, W. (2017). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar. *Jurnal Supremasi*, 3-3.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Sherly, S., Herman, H., Halim, F., Dharma, E., Purba, R., Sinaga, Y. K., & Tannuary, A. (2021). Sosialisasi Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 1(3), 282-289.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625.

- Kurniastuti, R. N., Nuswantari, N., & Feriandi, Y. A. (2022, August). Implementasi profil pelajar pancasila sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter pada siswa SMP. In Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra) (Vol. 1, No. 1, pp. 287-293).
- Rizal, Y., Deovany, M., & Andini, A. S. (2022). Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 46-57.
- Saragih, A. P. S. (2017). Manfaat Perpustakaan Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa di SMA Negeri 1 Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun Tahun Pelajaran 2016/2017 (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach. Deepublish.
- Mukhid, A. (2021). Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif. Jakad Media Publishing.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639-3648.
- Purwanto, E. A., & Sulistyasturi, D. R. (2017). Metode penelitian kuantitatif.
- Hikmawati, I. (2021). Peran Guru PPKN dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di MTS Muhammadiyah 1 Malang (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- El Maskhuriyah, D., Fatchan, E. G., Murti, V. S., & Maulidia, W. (2022). Mempersiapkan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar. SNHRP, 1068-1074.
- Sabana, R. P. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Menumbuhkan Perilaku Toleransi Smp Raden Fatah Batu (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Kartika, R. D., Agus, A. A., & Bakhtiar, B. Peranan Guru PPKn Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Parepare. *Jurnal Tomalebbi*, 9(1), 17-24.
- Hasanah, A. H. (2022). Pengaruh Peranan Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah. SKRIPSI
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran melalui penerapan Profil Pelajar Pancasila berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 155-167.

- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7111-7120.
- Sari, M., Siswati, T., Suparto, A. A., Ambarsari, I. F., Azizah, N., Safitri, W., & Hasanah, N. (2022). Metodologi penelitian. Global Eksekutif Teknologi.
- Juhji, J. (2016). Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. *Studia Didaktika*, 10(01), 51-62.
- Askhabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3 (Desember, 2017), 74.
- Saldana., Miles & Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications.
- Rudiawan, R., & Asmaroini, A. P. Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. (2022). *Edupedia*, 6(1), 55-63.
- Abdurrahman, M. (2017). Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 5(2), 135-146.
- Alwi, I. (2020). Pengaruh Media Sosial terhadap Pemahaman Pancasila pada Mahasiswa Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Transformasi Pendidikan*, 3(2), 162-172.
- Nurmalisa, Y., Mentari, A., & Rohman, R. (2020). Peranan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun civic conscience. *Bhineka Tunggal Ika*, 7(1), 34-46.
- Hafiduddin, H., & Hasyim, N. (2012). Peran Pembimbing Akademik Dalam Mengoptimalkan Hasil Studi Mahasiswa: Studi Pada Politeknik Negeri Jakarta. *Epigram (e-journal)*, 9(1).
- Maryatun, I. B. (2016). Peran pendidik PAUD dalam membangun Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).
- Issroviatiningrum, R., Suyanto, S., & Rusyani, Y. (2021). Pengaruh Peran Fasilitator terhadap Keefektifan Diskusi Kelompok Mahasiswa Keperawatan selama Melaksanakan Small Group Discussion. *Jurnal Keperawatan*, 13(4), 911-918.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional